

**HUBUNGAN PERILAKU TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 26 TALAMAU
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

ABSTRAK

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian dari Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam*



Oleh

Nurlis

NIM.14.06.002.014.009

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
(UMSB)
1439 H/ 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat**” yang ditulis oleh **Nurlis, Nim 14.06.002.014.009**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 09 Februari 2018

PEMBIMBING PERTAMA



Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd
NIDN: 2010116402

PEMBIMBING KEDUA



Ridania Ekawati, M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat**”, ditulis oleh **Nurlis Nim. 14.06.002.014.009**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018.

Padang, 19 Februari 2018

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Penguji

Ketua

Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

Sekretaris

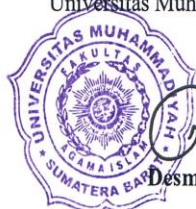
Ridania Ekawati, M.Pd

Anggota

Dini Susanti, M.Pd

Yunardi, M.Pd

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat




Desminar, S.Ag, MA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat” ini beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 10 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Nurlis

14.06.002.014.009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Mamfaat Penelitian.....	9
G. Hipotesis.....	10
H. Definisi Operasional Variabel.....	10
 BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	12
1. Perilaku Teman Sebaya.....	12
a. Pengertian Perilaku.....	12
b. Teman Sebaya.....	14
c. Ciri-ciri dan Fungsi Perilaku Teman Sebaya.....	21
d. Aspek Perilaku Teman Sebaya.....	25
2. Hasil Belajar.....	26
a. Belajar.....	26
b. Hasil Belajar.....	31
c. Matematika.....	35
B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Penelitian Yang Relevan.....	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	43

D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran Perilaku Teman Sebaya.....	50
2. Gambaran Hasil Belajar.....	52
3. Pengujian Hipotesis.....	55
B. Pembahasan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I Hasil Belajar Matematika	6
Tabel III. I Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel III.2 Skor Alternatif Jawaban	47
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Teman Sebaya Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat	51
Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.I Kerangka Konseptual	40
Gambar IV.I Histogram Gambaran Perilaku Teman Sebaya Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat	52
Gambar IV.2 Histogram Gambaran Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner penelitian.....	63
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	66
Lampiran 3. Nilai UAS Matematika kelas V semester 1.....	67
Lampiran 4. Skor Mentah Hasil Penelitian.....	68
Lampiran 5. Korelasi <i>Product Moment</i>	69
Lampiran 6. r Tabel.....	70
Lampiran 7. Surat Izin Uji Coba Angket.....	71
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	72
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	73
Lampiran 10. Surat pernyataan Melakukan Penelitian.....	74
Lampiran 11. SK Pembimbing.....	75
Lampiran 12. Instrumen Penelitian.....	76

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat”** terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Ibu **Desminar, S.Ag, MA.**
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu **Vini Wela Septiana, M.Pd**
3. Pembimbing pertama **Drs. Ipi Zukdi, M.Pd** dan pembimbing kedua **Ridania Ekawati, M.Pd** yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji pertama **Dini Susanti, M.Pd** dan penguji kedua **Yunardi, M.Pd** yang telah memberikan kritik dan masukan yang begitu membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala sekolah SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, bapak **Surianto, S.Pd. SD** yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SD tersebut
6. Guru wali kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat bapak **Syukri.Z,S.Pd** yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (**Ahmad Dami Ati dan Sunar**) yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a yang tiada pernah henti tercurahkan kepada Allah SWT mohon dimudahkan segala urusan peneliti, semua yang peneliti raih berkat usaha dan do'a mereka.
8. Kakak dan Adik-adik tersayang (**Syafriyal, Darnis, Alisman dan Auratul Zahra**) yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap langkah perjuangan.
9. Teman-teman seperjuangan (**PGMI angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**) dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan juga bagi pembaca.

Padang, 10 Februari 2018

Peneliti

Nurlis
1406002014009

ABSTRAK

Judul: Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, oleh Nurlis, Nim 14.06.002.014.009, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam.

Kata Kunci: *Perilaku Teman Sebaya, Hasil Belajar Matematika.*

Penelitian ini dilatar belakangi dari observasi yang peneliti lakukan pada SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, bahwa: hasil belajar Matematika peserta didik rendah, peserta didik mengikuti teman yang malas belajar sehingga mendapatkan nilai yang rendah, pelaksanaan pembelajaran Matematika masih bersifat transfer pengetahuan sehingga peserta didik merasa bosan dan mengganggu temannya, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bermain dari pada belajar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana gambaran perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, gambaran hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, apakah terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika Peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional, yaitu menghubungkan dua variabel antara perilaku teman sebaya (X) dan hasil belajar (Y), populasi berjumlah 30 orang, penelitian ini adalah penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setelah data diperoleh peneliti menganalisa data tersebut dengan rumus presentase dan *product moment*.

Hasil dalam penelitian ini adalah: (1) perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi kurang baik, dengan *mean* 70,93 terletak pada interval 63-73 frekuensi 6 dan presentase 20%. (2) hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi tinggi, dengan *mean* 71,90 terletak pada interval 67-73 frekuensi 19 dan presentase 63,33% (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat pada pengujian korelasi 2 ekor yang mana harga r tabel 0,361. Setelah dilakukan uji korelasi diperoleh r hitung 0,386. Maka r hitung lebih besar dari r tabel. Saran peneliti setelah melakukan penelitian ini, agar kepala sekolah, guru, dan orang tua memberikan pembinaan, pengawasan, arahan dan berkerjasama dalam mendidik anak agar berperilaku baik, serta tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di jam sekolah dan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan ke tiga belas*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Med.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusman. (2012). *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik an*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Surya, Hendra. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*.Jakarta: Elex Media Komputindo
- Santrock John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Syam Nina W. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar ilmu Komunikasi*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfa Beta, CV, Cetak.XVII
- Sudjana,Nana.(2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sears, D.O, Peplau, L.A. Taylor, S.E. (1991). *Sosial Psycology*. New Jersey: Prestice Hall
- Soemanto, Wasty. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Medio

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*. Jakarta :
Kencana

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi
Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana

Uno, B. Hamzah.(2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:
Bumi Aksara

Vembriarto. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang tertuang dalam pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Akhlak merupakan suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dimuka bumi salah satunya adalah sikap dalam bergaul dengan teman sebaya. Al-Qur'an menjelaskan bagaimana cara bergaul dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sesama muslim itu bersaudara, tolong menolong dalam kebaikan dan tidak boleh saling menyakiti jika ada yang berkelahi harus segera berdamai agar mendapatkan rahmat dari Allah.

Salah satu yang mempengaruhi akhlak atau perilaku peserta didik adalah perilaku dari teman sebaya. Apabila seorang peserta didik mengikuti teman yang mempunyai perilaku yang baik misalnya seorang peserta didik berteman dengan orang yang rajin maka sifat rajin itu juga akan berpengaruh pada teman. Peserta didik jika mengikuti teman sebaya yang mempunyai perilaku yang buruk maka akan berpengaruh juga pada sikap seorang peserta didik, misalnya : karena temannya merokok, suka bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dan berkelahi, maka seorang peserta didik itu juga mengikuti perilaku teman sebayanya sehingga mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Seperti yang dikemukakan J.W Santrock (2003:127) “fungsi utama dari teman sebaya memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak yang berperilaku buruk dan begitupun sebaliknya”

Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi atau genetika. Skinner (dalam Syam 2012:64) mengatakan ‘Setiap perilaku yang beroperasi dalam suatu lingkungan dengan cara tertentu, lalu memunculkan akibat atau perubahan dalam lingkungan tersebut’. Piaget dan Sullivan (dalam Santrock 2007:205) menyatakan bahwa ‘anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapinya

saat melakukan perilaku dengan sebayanya'. Pada umumnya anak-anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

Kelompok teman sebaya didefinisikan oleh Havighurst (dalam Hurlock, 1997:264) "merupakan suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama". Teman sebaya biasanya bersekolah di sekolah yang sama atau tinggal di lingkungan rumah yang sama. Berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang sering dilakukan anak pada masa pertengahan anak-anak. Barker dan Wright (dalam Desmita, 2012:224) menyatakan 'anak usia 7 sampai 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya'.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui dilapangan yaitu adanya peserta didik yang berkelahi, bermain dijam pelajaran, berkata kotor, dan mengikuti teman yang malas belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010:54) "Faktor intern yaitu berasal dari dalam diri peserta didik seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan, dan faktor ekstren yaitu berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat". Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar.

Menurut Susanto (2013:5) "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sunal (dalam Susanto 2013:5), 'evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik'.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dimana mata pelajaran tersebut masuk ke dalam penentu kategori kelulusan peserta didik. Dalam mempelajari Matematika peserta didik dituntut untuk memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan dan saling menghargai. Berdasarkan nilai ujian Matematika peserta didik semester ganjil kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat peneliti melihat hasil belajar peserta didik sangat rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 60. Padahal nilai yang harus dicapai peserta didik untuk memenuhi KKM yaitu 72. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, faktor yang dapat mempengaruhinya adalah melalui perilaku dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat pada 14 Oktober 2017 perihal perilaku teman sebaya, yaitu KM menyatakan bahwa mereka mengikuti teman yang malas belajar sehingga mendapatkan nilai yang

rendah. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh A yang menyatakan bahwa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar karena letak rumah masing-masing dari peserta didik berdekatan. Selanjutnya R menyatakan bahwa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran Matematika dan mengganggu temannya karena tidak mengerti apa yang dijelaskan guru. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh F yang menyatakan bahwa Guru asyik menjelaskan materi pelajaran tanpa mengetahui pemahaman dari peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan dan mencari kesibukan sendiri.

Peneliti juga mewawancarai wali kelas V SD Negeri 26 Talamau yang bernama Syukri.Z, S.Pd, 1) nilai Matematika peserta didik rendah, 2) peserta didik bermain diluar saat pelajaran berlangsung, 3) peserta didik ada yang mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, 4) peserta didik mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik dapat terlihat dari nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran Matematika, hasil belajar peserta didik kelas V yang berjumlah 30 orang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 72. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran Matematika kelas V dibawah ini.

Tabel I.I
Nilai Matematika Ujian Akhir Semester Peserta Didik SD Negeri 26 Talamau
Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	60	72		√
2	AY	75	72	√	
3	AA	75	72	√	
4	AS	64	72		√
5	AS	77	72	√	
6	AND	78	72	√	
7	A	65	72		√
8	ASI	75	72	√	
9	CW	75	72	√	
10	DA	91	72	√	
11	DPP	52	72		√
12	DRA	75	72	√	
13	EY	94	72	√	
14	FA	69	72		√
15	G	60	72		√
16	LM	55	72		√
17	NAI	52	72		√
18	NA	95	72	√	
19	NK	75	72	√	
20	PA	75	72	√	
21	RS	81	72	√	
22	RD	75	72	√	
23	R	68	72		√
24	RY	89	72	√	
25	RNS	62	72		√
26	SA	89	72	√	
27	YW	69	72		√
28	ZEN	58	72		√
29	ZI	60	72		√
30	Z	69	72		√
Jumlah				16	14
Persentase				53,33 %	46,67 %

Berdasarkan tabel I.I terlihat bahwa nilai Matematika ujian akhir sekolah peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau masih banyak di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik yang mencapai KKM hanya 53,33% dan yang dibawah KKM 46,67%.

Peneliti memilih kelas V Sekolah Dasar yang pada umumnya berusia 10-11 tahun karena salah satu karakteristik anak pada umur tersebut adalah meningkatnya minat anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik rendah
2. Peserta didik mengikuti teman yang malas belajar sehingga mendapatkan nilai yang rendah.
3. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika masih bersifat transfer pengetahuan sehingga peserta didik merasa bosan dan mengganggu temannya.
4. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bermain dari pada belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan **Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.**

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
2. Gambaran hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

3. Hubungan antara perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperkaya data penelitian yang sudah ada dan memberikan penjelasan mengenai perilaku teman sebaya, hasil belajar, serta hubungan perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peserta didik, guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya dalam mendapatkan informasi mengenai hubungan perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika.

- a. Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan peserta didik dalam memilih teman bergaul yang mampu membawa hubungan positif bagi dirinya sendiri maupun kepada teman sebaya lainnya.
- b. Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat program atau kegiatan yang dapat mendorong hasil belajar Matematika.

- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan orang tua untuk mengawasi perilaku anaknya sehingga anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.

G. Hipotesis

Menguji ada atau tidaknya hubungan antara perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

H. Definisi Operasional Variabel

Membatasi semua permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah dalam judul penelitian antara lain:

1. Perilaku Teman Sebaya

Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditunjukkan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu

tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Syam (2012:63) “perilaku adalah reaksi terhadap orang lain bisa perilaku positif maupun negatif. Dimana akibat atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan memperkuat perilaku tertentu dimasa yang akan datang”. Santrock (2007:100) “teman sebaya adalah hubungan antar individu dengan tingkat perkembangan dan usia yang relatif sama, yang melibatkan hubungan perilaku dalam kegiatan sehari-hari”. Perilaku teman sebaya dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap dan respon anak dengan teman sebaya dapat dilihat dari dengan siapa dia berteman, apa saja yang dilakukan saat proses berteman dan seberapa dekat mereka berteman.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sudjana (2010:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan hasil belajar Matematika adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui proses aktif dalam memahami dan menguasai Matematika serta mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah. Tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap pengetahuan serta keterampilan peserta didik dapat diketahui melalui tes, salah satunya ujian semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku Teman Sebaya

a. Pengertian Perilaku

Psikologi memandang perilaku manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya”. Perilaku menurut Skinner (dalam Uno 2012:9) ‘merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar’. Menurut Desmita (2012:169) “perilaku adalah bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah perilaku manusia yang dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika anak dalam belajar yang bisa memunculkan akibat atau perubahan dalam lingkungan tersebut.

Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut teori Bandura (Santrock 2011:285) yaitu “1) kognisi mempengaruhi perilaku, 2) perilaku mempengaruhi kognisi, 3) lingkungan mempengaruhi perilaku, 4) perilaku mempengaruhi lingkungan, 5) kognisi mempengaruhi lingkungan, 6) lingkungan mempengaruhi kognisi”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Desmita (2012:253) yaitu “orang tua, guru, teman sebaya, dan televisi”, faktor-faktor yang dimaksud sebagai berikut:

1) Orang tua

Orang tua mempengaruhi secara signifikan hasil sosialisasi anak mereka.

2) Guru

Meskipun orang tua merupakan agen sosialisasi yang utama, sekolahpun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak.

3) Teman sebaya

Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku individu, khususnya pada periode remaja. Ketika anak tumbuh dewasa, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk perilaku yang diinginkan.

4) Televisi

Televisi bukan sekedar hiburan, dia juga merupakan agen sosialisasi yang penting.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu lingkungan anak sendiri seperti lingkungan sekolah yaitu guru, teman sebaya, lingkungan keluarga dan juga media seperti televisi.

b. Teman Sebaya

1) Pengertian

“Pada masa anak-anak, teman sebaya terbentuk dengan sendirinya dan biasanya terdiri dari anak-anak yang memiliki kesamaan ras, asal etnis, dan status sosial ekonomi” (Nuryanti, 2008:68). Anak-anak tersebut biasanya memiliki usia yang sama. Hetherington & Parke (dalam Desmita, 2009:145) menyebutkan bahwa ‘teman sebaya (peer) sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan tingkat usia’. Sedangkan menurut Lewis dan Rosenblum (dalam Desmita, 2009:145) mendefinisikan ‘teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan perilaku atau psikologis’. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya, biasanya mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang sama pula. Teman sebaya biasanya merupakan teman yang memiliki kesamaan status sosial sama dengan dirinya. Menurut Izzaty, dkk. (2008:114) yang menyebutkan bahwa “teman

sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Teman sebaya yang dipilih biasanya adalah teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan dirinya. Misalnya peserta didik yang duduk di bangku SD kebanyakan temannya juga sesama peserta didik, baik yang satu sekolah maupun berbeda sekolah. Jarang ditemui seorang peserta didik SD berteman akrab dengan orang yang berbeda status sosial dengan dirinya. Teman sebaya tersebut merupakan orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama dalam berteman.

2) Tipe-tipe teman sebaya

Jean Piaget dan Santrock (2011: 205) menyebutkan bahwa “dengan teman sebaya, anak-anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang temannya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh

semua”. Dalam perilaku dengan teman sebaya, mereka memiliki rasa suka dan tidak suka dengan teman sebayanya.

Wentzel dan Asher (dalam Santrock, 2011:100) ada empat tipe status teman sebaya “anak populer, anak diabaikan, anak ditolak, dan anak kontroversional”. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Anak populer

Anak populer (*popular children*) sering kali didominasi sebagai kawan terbaik dan jarang dibenci oleh temannya sebayanya.

b) Anak diabaikan

Anak diabaikan (*neglected children*) jarang dinominasikan sebagai kawan terbaik, tetapi bukannya tidak disukai oleh kawan seusianya.

c) Anak ditolak

Anak ditolak (*rejected children*) jarang dinominasikan sebagai kawan baik dan sering dibenci oleh teman-teman seusiannya.

d) Anak Kontroversional

Anak kontroversional (*controversial children*) sering kali dinominasikan sebagai teman baik tetapi juga kerap tidak disukai.

Hartup (dalam Desmita, 2009:226) ‘anak yang populer adalah anak yang ramah, suka bergaul, bersahabat, sangat peka secara sosial, dan sangat mudah bekerja sama dengan orang lain’. Asher et.AI (2009:226) juga mencatat “anak-anak yang populer adalah anak-anak yang dapat menjalin interaksi sosial dengan mudah, memahami situasi sosial, memiliki keterampilan yang tinggi dalam hubungan antar pribadi dan cenderung bertindak dengan cara-cara kooperatif, proporsional serta selaras dengan norma-norma kelompok”.

Desmita (2009:226) anak yang tidak populer dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu “anak-anak ditolak dan anak-anak yang diabaikan”. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Anak-anak yang ditolak (*rejected children*) adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung bersifat mengganggu, egois dan mempunyai sedikit sifat-sifat positif. Anak-anak yang ditolak kemungkinan untuk memperlihatkan perilaku agresif, hiperaktif, kurang aktif, sehingga sering bermasalah dalam perilaku dan hasil belajar di sekolah, namun kira-kira 10 hingga 20% anak-anak yang ditolak adalah anak pemalu.
- b) Anak-anak yang diabaikan (*neglected children*) adalah anak yang menerima sedikit perhatian dari teman-teman sebaya

mereka, tetapi bukan berarti mereka tidak disenangi oleh teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab anak populer, anak ditolak dan anak diabaikan adalah berdasarkan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh anak tersebut.

3) Karakteristik hubungan teman sebaya

Karakteristik lain dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau yang dalam kajian psikologi perkembangan tersebut dengan istilah *friendship* (persahabatan). Jadi persahabatan lebih dari sekedar teman biasa. Menurut Mc Devitt dan Ormrod (2012:227), setidaknya terdapat tiga kualitas yang membedakan persahabatan dengan bentuk hubungan teman sebaya lainnya, yaitu: “a) ada hubungan yang dibangun atas dasar sukarela, b) hubungan persahabatan dibangun atas dasar kesamaan kebiasaan, c) persahabatan dibangun atas dasar hubungan timbal balik”.

Menurut Santrock (dalam Desmita, 2012:227) ‘karakteristik yang paling umum dari persahabatan adalah keakraban dan kesamaan’. Meskipun demikian, persahabatan memainkan peranan yang penting dalam perkembangan psikososial anak seperti ‘memberi kesempatan kepada anak untuk belajar, membandingkan diri dengan yang lain dan persahabatan mendorong rasa memiliki

didalam kelompok' Rubin (dalam Desmita 2012:227). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Sahabat memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Sahabat mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik.
- b) Persahabatan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan anak lain.
- c) Persahabatan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Pada usia 10-11 tahun, kelompok menjadi penting. Anak menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri atas sekumpulan individu, tetapi juga mencangkup adanya peran-peran, partisipasi kolektif, dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok.

Anak usia 10 tahun memperhatikan kualitas hubungan persahabatannya. Heterington dan Parke (dalam Desmita 2012:229), menggambarkan tiga tahap perkembangan gagasan anak tentang persahabatan yaitu "*Reward-cost stage* (7-8 tahun), *Normative Stage* (10-11 tahun) dan *Emphatic stage* (11-13 tahun)". Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) *Reward-cost stage* (7-8 tahun).

Pada tahap ini anak menyebutkan ciri-ciri sahabat sebagai teman yang menawarkan bantuan, melakukan kegiatan bersama-sama, bisa memberikan ide-ide, bisa bergabung dalam permainan, menawarkan *judgement*, dekat secara fisik, dan memiliki kesamaan demografis.

b) *Normative Stage* (10-11 tahun)

Anak mengharapkan sahabatnya bisa menerima dan mengagumi dirinya, setia dan memberikan komitmen terhadap persahabatan, serta mengekspresikan nilai dan sikap yang sama terhadap aturan-aturan dan sanksi.

c) *Emphatic stage* (11-13 tahun)

Anak mengharapkan kesungguhan dan potensi *intimacy* dari sahabat, mengharapkan sahabat untuk memahami dan terbuka terhadap dirinya, mau menerima pertolongannya, berbagai minat dan mempertahankan sikap dan nilai yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari hubungan teman sebaya adalah persahabatan. Persahabatan bisa membawa dampak positif dan negatif terhadap anak. Persahabatan merupakan salah satu fenomena interaksi sosial yang penting bagi anak usia sekolah. Anak juga lebih bersedia berbagi dengan sahabat dibandingkan dengan bukan sahabat.

c. Ciri-ciri dan Fungsi perilaku teman sebaya

1) Ciri-ciri perilaku teman sebaya

Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ciri-ciri perilaku teman sebaya menurut Sears, dkk (1991) yaitu :

Sebagai salah satu sumber tekanan persuasif yang paling kuat yaitu pengaruh dari teman sebaya merupakan hal yang penting yang tidak dapat diremehkan, opini kelompok dapat menjadi kekuatan persuasive yang besar dari pada pendapat orang lain, kelompok sangat efektif untuk menimbulkan perubahan sikap terutama hal-hal yang bersangkutan dengan tingkat laku, minat dan pemikiran, cenderung menilai diri dalam perbandingan dengan kelompok serta berfungsi sebagai patokan perilaku dan sikap, mempunyai keterikatan dengan kelompok teman sebayanya yang mencegah seseorang agar tidak terpengaruh oleh komunikasi yang berasal dari sumber lain, serta mempunyai efek ganda kelompok pertemanan yaitu mengubah opini agar menjadi sama dengan opini teman-temannya.

2) Fungsi perilaku teman sebaya

Perilaku teman sebaya memiliki beberapa fungsi Vembriarto (2003:60) mengemukakan bahwa kelompok sebaya memiliki fungsi, yaitu: “a) anak belajar berteman dengan sesamanya, b) anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya, c) mengajarkan mobilitas sosial, d) anak mempelajari peranan sosial yang baru, e) anak belajar patuh, f) mengembangkan sikap sosial dalam diri anak”. Sesuai dengan fungsi di atas dijabarkan sebagai berikut:

a) Anak belajar berteman dengan sesamanya.

Mereka belajar memberi dan menerima. Berteman dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.

b) Anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya.

Mereka belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerja sama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan kedaerahan.

c) Mengajarkan mobilitas sosial

Kerap kali terjadi pergaulan antara anak-anak yang berasal dari kelas sosial yang berbeda. Anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan atas. Melalui pergaulan sebaya, mereka menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola perilaku anak-anak dari golongan menengah ke atas.

d) Anak mempelajari peranan sosial yang baru

Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang demokratik dalam kelompok sebaya, dan sebaliknya.

e) Anak belajar patuh pada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

f) Mengembangkan sikap sosial dalam diri anak.

Hubungan dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu fungsi teman sebaya dikemukakan oleh Desmita (2009:145) adalah “menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga”. Secara lebih rinci, Kelly dan Hansen (2007 :230) menyebutkan enam fungsi positif teman sebaya :

a) mengontrol implus-impuls agresif melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain tindakan agresif langsung, b) memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, c) meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, d) mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin, e) memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, f) meningkatkan harga diri (*self esteem*) dengan menjadi orang yang disukai oleh sejumlah teman-teman sebayanya membuat anak merasa enak atau senang tentang dirinya”.

Selain fungsi positif sejumlah ahli teori menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. “Teman sebaya dapat memperkenalkan anak pada

alkohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang menyimpang lainnya” (Santrock, 2007).

Hartub, dkk (dalam Desmita, 2009:224) menyatakan bahwa ‘bagi anak usia Sekolah Dasar, teman sebaya (peer) mempunyai fungsi yang sama dengan orang tua’. Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2007:220) mengemukakan bahwa ‘perilaku dengan teman sebaya memiliki enam fungsi, yaitu: persahabatan (companionship), stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan keintiman/afeksi’. Hetherington & Parke (dalam Desmita, 2009:141) menjelaskan bahwa ‘mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya dimana proses perbandingan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan rasa harga diri dan gambaran diri anak’. Anak dengan teman sebayanya akan saling menerima umpan balik, baik dalam bentuk perkataan, tindakan, dan lain sebagainya. Umpan balik tersebut akan dievaluasi oleh dirinya sendiri dengan melihat apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama saja, atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman sebayanya. Dengan proses yang demikian maka anak-anak akan belajar menentukan sikap yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya membawa dampak positif dan dampak negatif terhadap perkembangan dan perilaku anak.

d. Aspek Perilaku Teman Sebaya

Indikator perilaku teman sebaya dapat diturunkan dari kualitas teman sebaya itu sendiri. Surya (2010:21) mengemukakan bahwa kualitas dari perilaku teman sebaya dapat meningkat melalui beberapa aspek seperti “1) dengan siapa dia berteman, 2) apa saja yang dilakukan saat proses berteman, 3) seberapa intens mereka berteman”. Untuk lebih jelasnya aspek perilaku teman sebaya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Dengan siapa dia berteman.

Hal positif akan muncul apabila peserta didik berteman dengan teman sebayanya yang memiliki prestasi, perilaku, karakter, serta kebiasaan belajar yang baik. Apabila peserta didik berteman dengan teman sebaya yang demikian maka akan ada kemungkinan bahwa akan terjadi imitasi atas dasar emosional untuk meningkatkan kebersamaan dan kedekatan.

2) Apa saja yang dilakukan saat proses berteman.

Kegiatan yang mereka lakukan saat melakukan perilaku akan menentukan hasil belajar pula. Apakah kegiatan yang dilakukan lebih banyak memberikan manfaat atau tidak dan menjadi sarana untuk mawasdiri atau tidak.

3. Seberapa intens mereka berteman.

Intensitas pertemuan yang cukup sering juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Munculnya keakraban

antar peserta didik menyebabkan proses imitasi atas dasar emosional semakin tinggi.

2. Hasil belajar Matematika

a. Belajar

1) Pengertian belajar

Oemar Hamalik (2008:20) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada perilaku yang telah dimiliki sebelumnya”. Menurut Kingsley (dalam Soemanto, 2010:99) “belajar adalah proses dimana perilaku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Sedangkan menurut James Whittaker (dalam Soemanto, 2010:98) mendefinisikan belajar adalah ‘sebagai proses dimana perilaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman’.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diterangkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu juga akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan

oleh seseorang dalam rangka merubah perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan.

2) Faktor-faktor belajar

Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Soemanto (2010:107) dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu “a) faktor-faktor stimuli belajar, b) faktor-faktor metode belajar, c) faktor-faktor individual”. Sesuai dengan faktor-faktor belajar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor stimuli belajar

Faktor stimuli belajar yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Hal yang berhubungan dengan stimuli belajar yaitu: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat-ringanya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.

b) Faktor-faktor metode belajar.

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh sipelajar. Dengan perkataan lain metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan bagi proses belajar. Faktor-faktor metode mengajar menyangkut hal-hal seperti: kegiatan berlatih atau praktek, *overlearning* dan *drill*, resitasi selama belajar,

pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitet indra, penggunaan set dalam belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi insentif.

c) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual menyangkut hal-hal seperti: kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, dan pengalaman sebelumnya.

3) Ciri-ciri belajar

Slameto (2010:3) mengemukakan bahwa belajar mempunyai ciri-ciri yaitu “a) perubahan terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional, c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, f) perubahan mencakup seluruh aspek perilaku”. Lebih jelasnya ciri-ciri belajar diuraikan sebagai berikut:

a) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia

menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b) Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena individu sendiri.

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan perilaku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan perilaku yang benar-benar disadari.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek perilaku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan perilaku

4) Prinsip-prinsip belajar

Slameto (2010:27) menyatakan prinsip-prinsip belajar meliputi “ a) prasarat yang diperlukan untuk belajar, b) sesuai hakikat belajar, c) sesuai materi yang harus dipelajari, d) syarat keberhasilan belajar”. Sesuai dengan susunan prinsip-prinsip belajar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu : (1) dalam belajar semua peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional (2) belajar harus menumbuhkan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk mencapai tujuan (3) belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif (4) belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- b) Sesuai hakikat belajar yaitu: (1) belajar merupakan proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, (2) belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*, (3) belajar adalah proses *kontinguitas* sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

- c) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari yaitu: (1) belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah mengerti, (2) belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d) Syarat keberhasilan belajar yaitu: (1) belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang, (2) proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan atau sikap itu mendalam pada peserta didik.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Nawawi (dalam Susanto,2014:5) mengemukakan bahwa ‘hasil belajar sebagai suatu hasil yang telah diperoleh peserta didik atau dipelajarinya yang mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap jenjang studi’. Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum dan media

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta didukung oleh lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Menurut Humalik (dalam Rusman, 2012:123) menyatakan bahwa 'Hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga dengan perbaikan perilaku'.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik yang mencerminkan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2014:12) terdiri dari "faktor internal dan faktor eksternal". Lebih jauhnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang

tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Pendapat di atas, sejalan dengan Munadi (dalam Rusman, 2012:124) ‘menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal seperti kondisi fisik, keadaan cacat jasmani, minat, motivasi, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan, alam, serta lingkungan sosial’.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dalam faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

3) Macam-macam hasil belajar

Menurut Susanto (2013:6) hasil belajar meliputi “pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), sikap peserta didik (aspek afektif)”. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pemahaman konsep

Konsep diartikan, peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat

memahami serta mengerti apa yang dibaca dan dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan.

b) Keterampilan proses

Dalam keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c) Sikap

Kecendrungan melakukan sesuatu dengan cara metode, pola, dan teknik tertentu seperti perbuatan, perilaku, dan tindakan seseorang.

Seentara menurut Kingsley (dalam Susanto, 2013:3) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: “(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif, yang diartikan sebagai, peserta didik yang menerima dan dapat memahami pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas, kerja sama, disiplin serta dapat melakukan sesuatu dengan teknik tertentu. Kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang baik dalam penerimaan pengetahuan, serta dapat bersikap baik dan dapat menggapai cita-cita yang diinginkan.

c. Matematika

1) Pengertian

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak bisa dipelajari dalam sekali waktu. Soejadi (2000:11) mengemukakan bahwa Matematika adalah “suatu ilmu yang memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan berpola pikir deduktif”. Sedangkan Subarinah (2006:1) menyebutkan bahwa “Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya”. Pada hakikatnya, belajar Matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan hubungan antara konsep serta strukturnya. Menurut Fitriana (2010:28) “hasil belajar Matematika adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran Matematika baik berupa perubahan perilaku maupun kecakapan yang dinyatakan dengan simbol, angka, maupun huruf”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui proses aktif dalam memahami dan menguasai Matematika serta mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah. Adapun tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap pengetahuan serta keterampilan peserta didik dapat diketahui melalui tes.

2) Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, tujuan dari pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Peserta didik harus mengerti, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan tersebut bisa tercapai. Sedangkan masih banyak peserta didik yang beranggapan

bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami serta membosankan. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan yang lebih tinggi harus mampu mengubah pola pikir peserta didik sehingga Matematika dapat menyenangkan dan tidak menakutkan lagi. Sesuai dengan pernyataan Pitajeng (2006) yang menyebutkan bahwa “cara pembelajaran Matematika di sekolah dasar yaitu dengan memberi kesan Matematika tidak sulit tetapi merangsang untuk dipelajari dan diselesaikan masalahnya”, cara yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan kesiapan anak untuk belajar Matematika.
- b) Membiasakan anak siap belajar Matematika.
- c) Memakai media yang tepat.
- d) Tingkat kesulitan masalah sesuai atau lebih sedikit dari tingkat kemampuan anak.
- e) Peningkatan kesulitan masalah sedikit demi sedikit.
- f) Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar Matematika.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar adalah untuk memahami konsep Matematika, menggunakan penalaran pada konsep dan sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain serta bertujuan untuk memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan. Untuk

mencapai tujuan tersebut, tentu saja peserta didik harus mengerti, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Materi Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar

Anak kelas V SD adalah merupakan anak yang berada pada masa kanak-kanak akhir. Masa ini terbagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas-kelas rendah dan masa kelas-kelas tinggi. Masa kelas rendah terdiri dari anak yang mengenyam pendidikan dasar di kelas satu hingga tiga SD, dengan rentang usia anak berkisar enam hingga sembilan tahun. Sedangkan masa kelas-kelas tinggi yaitu masa yang dialami anak pada rentang usia sekitar 9–13 tahun, yaitu fase di mana anak duduk di bangku kelas empat sampai enam SD. “Fase kelas tinggi memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda pada fase kelas rendah” Rita Eka Izzaty, dkk (2008:116), dengan rincian sebagai berikut:

- a) Perhatian lebih terarah kepada hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Rasa ingin tahu dan ingin mempelajari sesuatu secara realistik.
- c) Munculnya minat pada pelajaran tertentu.
- d) Nilai dianggap anak sebagai ukuran yang benar mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e) Senang membentuk kelompok-kelompok saat bermain bersama, yang biasanya merupakan kelompok teman sebaya.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatannya, mereka mempunyai aturan tersendiri yang harus dipatuhi semua anggota.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelas V SD sedang berada pada tahap perkembangan kanak-kanak akhir, khususnya pada masa kelas tinggi, yang mengalami perkembangan yang cukup pesat pada berbagai aspek kehidupannya.

3. Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika

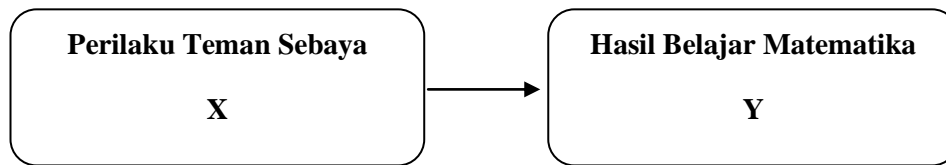
Anak usia SD (7-11 tahun), kegiatan yang dilakukan biasanya merupakan kegiatan bermain. Hetherington dan Parke (dalam Desmita, 2009:141) mendefinisikan 'kegiatan bermain sebagai bentuk kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri'. Menurut Lewis (dalam Syam, 2012:69) 'pemahaman atas perilaku seseorang senantiasa harus dikaitkan dengan konteks lingkungan dimana perilaku tersebut ditampilkan'. Maccoby (dalam Santrock, 2011:102) mengatakan bahwa 'anak laki-laki saling mengajarkan perilaku maskulin dan memperkuatnya, dan anak perempuan sering kali saling mengajarkan kultur wanita dan biasanya berkelompok dengan teman-temannya'. Jadi dimana situasi yang ada disekeliling individu berpengaruh pada perilakunya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa perilaku teman sebaya mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, tidak semua perilaku teman sebaya bersifat baik, terdapat pula beberapa hasil yang terkadang kurang baik.

Ormrod (2008:111) menyatakan bahwa “teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik, dapat juga pengaruh buruk”. Banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik, seperti membentuk kelompok belajar, kerjasama, menghargai pendapat, saling menerima satu sama lain, bersifat terbuka, bersikap jujur, dan bersikap adil. Sedangkan pengaruh buruk seperti kerjasama dalam kejelekan, sering menantang orang dewasa, melanggar aturan sekolah, sering berkata kotor dan tidak senonoh, serta tidak fokus dengan sekolah. Hal tersebut dapat mendorong para peserta didik untuk melakukan persaingan sehat dalam mencapai hasil belajar yang baik dalam hal ini yaitu pada mata pelajaran Matematika.

B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar Matematika merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menempuh proses kegiatan belajar Matematika di sekolah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yang kemudian disajikan dalam bentuk skor. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya, baik yang berasal dari diri peserta didik maupun dari luar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, sarana dan prasarana), serta lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, yang diduga mempunyai hubungan kuat dengan hasil belajar Matematika adalah perilaku teman sebaya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu perilaku teman sebaya dan variabel terikat yaitu hasil belajar Matematika.

Berikut skema dalam penelitian ini:



Gambar 1. Hubungan antara X dan Y

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mengenai hubungan perilaku teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik telah banyak dilakukan diantaranya :

1. Imam Al Qadr Sidiq (2016) UNY “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen”. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar.
2. Ika Ayu Shinta Ria Raharja (2015) UNY”Hubungan Perilaku Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosi Peserta didik Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Gantiwarno Klaten”. Hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku teman sebaya dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Gantiwarno Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ilmiah secara umum harus memenuhi tahapan perumusan masalah, telaah teoritis, verifikasi data dan kesimpulan. Tahapan-tahapan ini berlaku pada pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2011:14) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Watson (dalam Trianto 2010:174) menyatakan bahwa 'penelitian kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang didasari oleh filsafat *positivisme logical* yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi'. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang variabel (X) perilaku teman sebaya, gambaran tentang variabel (Y) hasil belajar matematika peserta didik serta hubungan perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika peserta didik.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subyek atau individu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013:80) "populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka semua populasi dijadikan sampel, dan penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibutuhkan adalah:

- a. Data tentang perilaku teman sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Data tentang hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber Data

"Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh" (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 30 orang.

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data yang diperlukan dalam penelitian tentang perilaku teman sebaya yang merupakan variabel bebas. Adapun instrumen penelitian atau alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai jumlah alternatif jawaban yang disediakan. Penggunaan metode kuesioner ini mengungkapkan bagaimana deskripsi perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel III.I
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Nomor Soal	Jumlah Butir Pertanyaan
Perilaku Teman Sebaya	Dengan siapa dia berteman	1, 2, 5, 6, 8, 9, 12, 24, 25	9
	Apa saja yang dilakukan saat proses berteman	4, 7, 10, 13, 14, 15, 17,19, 20, 21, 22, 23	11
	Seberapa intens mereka berteman	3, 11, 16, 18,	5
Hasil Belajar	UAS Matematika Semester satu		
Jumlah Soal			25

2. Uji Validitas

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Sugiyono, 2013:172). Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas yang didapat dari penyebaran angket. Validitas menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *microsoft excel*.

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Angka Indeks Korelasi Product Moment
 $\sum X$ = Jumlah nilai data X
 $\sum Y$ = Jumlah nilai data Y
 N = Banyak data
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan y

Kriteria pengujian : jika r hitung > r tabel maka item dikatakan valid. Jika r hitung < r tabel maka item dikatakan tidak valid.

Setelah melakukan uji coba angket kepada peserta didik kelas V SD No 23 Pasir Sebelah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dengan jumlah responden 20 orang, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program *microsoft excel*, maka akan terlihat hasil valid atau tidak valid pernyataan yang diberikan kepada responden. Pada variabel (X) Perilaku teman sebaya terdapat 7 item yang valid yaitu nomor 2, 3, 10, 11, 13, dan 17, dan 23 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30, setelah berkonsultasi dengan pembimbing, untuk soal yang tidak valid diperbaiki bahasanya sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

3. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil dan konsisten. “Hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda” (Sugiyono, 2013:172). Instrument dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menentukan reabilitas peneliti menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft excel*.

$$R_n = \left(\frac{K}{K-1} \right) \frac{SD_t^2 - \sum(SD_i^2)}{SD_t^2}$$

Keterangan :

- R_n = tingkat reliabilitas instrument
- K = banyak butir pertanyaan
- SD_t² = simpang baku skor total
- SD_i² = simpang baku skor butir ke i

Kriteria pengujian: jika r alpha kecil dari r tabel, berarti tidak reliable, sedangkan jika r alpha besar dari r tabel berarti keseluruhan butir tersebut reliable. Setelah melakukan uji coba angket kepada peserta didik kelas V SD No 23 Pasir Sebelah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan jumlah responden 20 orang, kemudian dilakukan penelitian dengan

menggunakan *microsof excel*, maka dapat hasil Alpha-Cronbach sebesar 0.435212366 dengan r tabel 0,396, maka r alpha besar dari r tabel maka dinyatakan reliabel.

E. Teknik dan Alat pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. “Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya”.(Trianto 2010:265)

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Arikunto (2006:160) mengatakan “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Alat pengumpulan data menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah(TP).

Tabel III.2
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Sikap	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

F. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2008:207) “kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis”.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi atas 3 bagian yaitu :

1. Untuk melihat gambaran perilaku teman sebaya peserta didik di SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dihitung dengan rumus presentase.

$$\text{Presentase: } P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase
F = jumlah frekuensi
N = Jumlah sampel

2. Untuk melihat gambaran hasil belajar Matematika peserta didik di SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dihitung dengan rumus presentase.

Persentase: $P \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Presentase

F = jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

3. Untuk melihat hubungan antara perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat digunakan teknik analisis data, yaitu menggunakan rumus product moment, dengan bantuan program SPSS 20, dengan rumus dibawah ini :

Keterangan :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah nilai data X

$\sum Y$ = Jumlah nilai data Y

N = Banyak data

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perilaku Teman Sebaya Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Gambaran perilaku teman sebaya didapatkan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasikan perilaku teman sebaya, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut ini:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terenda} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut dapat diperoleh skala interval sebagai berikut:

85 – 95	: Sangat Baik
74 – 84	: Baik
63 – 73	: Kurang Baik
52 – 62	: Tidak Baik

Distribusi frekuensi perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini:

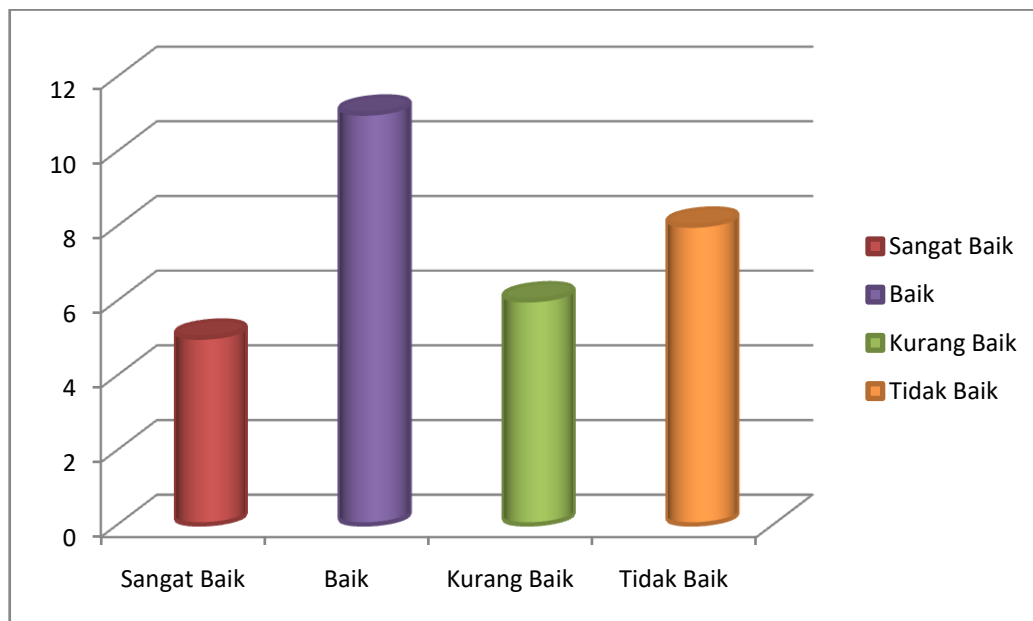
Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Perilaku Teman Sebaya Kelas V SD Negeri 26
Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Kasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	85 – 95	5	16,67%
Baik	74 – 84	11	36,67%
Kurang Baik	63 – 73	6	20%
Tidak Baik	52 – 62	8	26,67%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel IV.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa: 5 orang peserta didik dengan presentase 16,67 % yang berpendapat bahwa perilaku teman sebaya sangat baik, 11 orang peserta didik dengan presentase 36,67% yang berpendapat perilaku teman sebaya baik, sebanyak 6 orang peserta didik dengan presentase 20% berpendapat perilaku teman sebaya kurang baik, sebanyak 8 orang dengan presentase 26,67% berpendapat perilaku teman sebaya tidak baik.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 70,93, angka ini jika dikonsultasikan perilaku teman sebaya dapat dikategorikan kepada klasifikasi kurang baik yaitu berkisar pada interval 63–73. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong kepada klasifikasi kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk lebih jelasnya gambaran perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dapat digambarkan pada histogram berikut:



Gambar IV. 1 Histogram Gambaran Perilaku Teman Sebaya Peserta Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan kesimpulan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku teman sebaya tergolong pada klasifikasi kurang baik.

2. Gambaran hasil belajar Matematika pada Peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Gambaran umum hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat didapatkan dengan nilai UAS Semester 1 Matematika SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengklasifikasikan perilaku teman sebaya, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari nilai UAS Semester I Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak

lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut ini:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

74 – 80	: Sangat Tinggi
67 – 73	: Tinggi
60 – 66	: Rendah
53 – 59	: Sangat Rendah

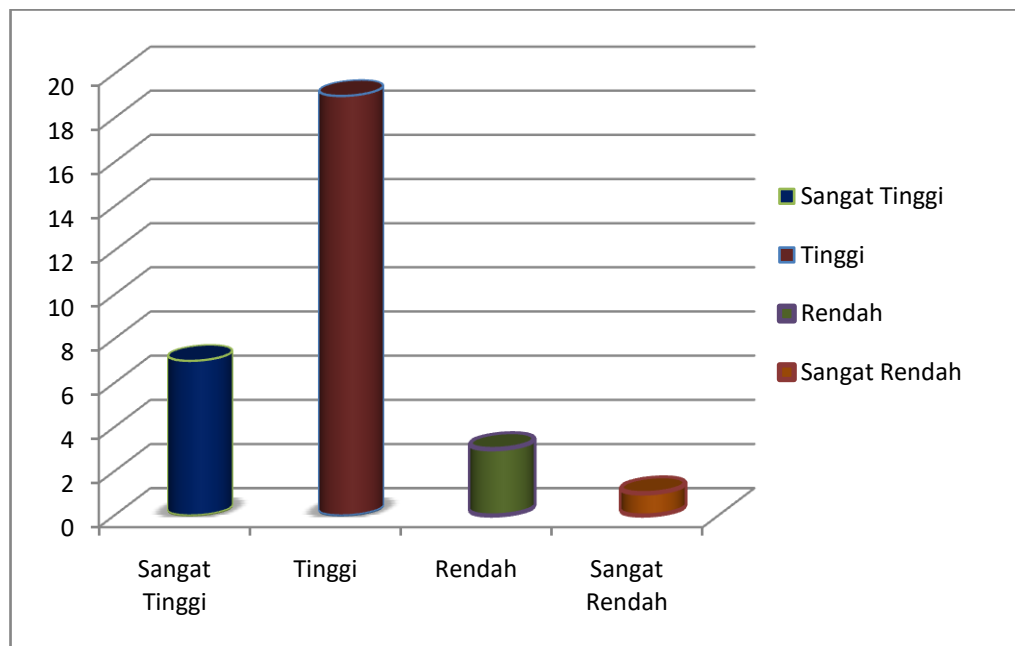
Distribusi frekuensi skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Kasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	74 – 80	7	23,33%
Tinggi	67 – 73	19	63,33%
Rendah	60 – 66	3	10%
Sangat Rendah	53 – 59	1	3,33%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel IV.2 di atas dapat dijelaskan bahwa: 7 orang peserta didik dengan presentase 23,33% yang memiliki hasil belajar sangat tinggi, 19 orang peserta didik dengan presentase 63,33% memiliki hasil belajar tinggi, 3 orang peserta didik dengan presentase 10% memiliki hasil belajar rendah, sebanyak 1 orang peserta didik dengan presentase 3,33% yang memiliki hasil belajar sangat rendah.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 71,90, angka ini jika dikonsultasikan dengan hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi rendah yaitu berkisar pada interval rendah yaitu berkisar pada interval 67-73. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat digambarkan pada histogram berikut:



Gambar IV.2
Histogram Gambaran Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26
Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Gambaran histogram hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika tergolong kepada klasifikasi tinggi.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan SPSS versi 22, diperoleh r hitung 0,386 dan r tabel dengan $n = 30$ sebesar 0,361. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku teman sebaya (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik (Y) dengan demikian hipotesis nol (H_0) dalam penelitian yang berbunyi : “Tidak terdapat hubungan perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat” ditolak, dengan demikian hipotesis H_a yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat” diterima.

B. Pembahasan Penelitian

Menurut Soemanto (2010:121) “perilaku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana perilaku itu terjadi”. Sedangkan “kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu-individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya” (Vembriarto, 2003:54). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku teman sebaya adalah bagaimana sikap, perilaku anak kepada teman yang memiliki tingkat persamaan usia dan status sosial.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 di atas, dapat dikatakan bahwa perilaku teman sebaya tergolong pada klasifikasi kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan, perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi kurang baik.

Hasil belajar menurut Rusman (2012:123) “adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Nawawi (dalam Susanto,2014:5) mengemukakan bahwa ‘hasil belajar sebagai suatu hasil yang telah diperoleh peserta didik atau dipelajarinya yang mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap jenjang studi’. Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta didukung oleh lingkungan belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 di atas, dapat diuraikan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong pada klasifikasi tinggi. Setelah dilakukan penjumlahan, maka hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajara peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong tinggi.

Maccoby (dalam Santrock 2011:102) mengatakan bahwa ‘anak laki-laki saling mengajarkan perilaku maskulin dan memperkuatnya, dan anak perempuan sering kali saling mengajarkan kultur wanita dan biasanya

berkelompok dengan teman-temannya'. Jadi dimana situasi yang ada disekeliling individu berpengaruh pada perilakunya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa perilaku teman sebaya mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, tidak semua perilaku teman sebaya bersifat baik, terdapat pula beberapa hasil yang terkadang kurang baik. Ormrod (2008:111) menyatakan bahwa "teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik, dapat juga pengaruh buruk". Sejalan dengan pendapat di atas penelitian ini membuktikan bahwa "terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Karena ada hubungan yang signifikan seperti temuan penelitian di atas, maka perilaku teman sebaya kurang baik dan hasil belajar peserta didik tinggi. Dilihat dari distribusi pemberian perilaku teman sebaya pada tabel 1 di atas, dilihat peserta didik berpendapat kurang baik tentang perilaku teman sebaya.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Diane (dalam Nuryanti 2008:68) yang menyatakan bahwa 'dalam berteman dengan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan temannya, mendapatkan rasa kebersamaan, serta meningkatkan hasil belajar'. Perilaku yang baik untuk mencapai hasil belajar yang tinggi tentu dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri. Temuan penelitian di atas juga sesuai dengan pendapat Ormrod (2008:111) yang menyebutkan bahwa "teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik dan pengaruh buruk. Banyak teman sebaya

mendorong kualitas-kualitas yang baik, seperti membentuk kelompok belajar, kerjasama, menghargai pendapat, saling menerima satu sama lain, bersifat terbuka, bersikap jujur, dan bersikap adil". Besaran sumbangan yang signifikan berarti peserta didik mendapatkan pengaruh yang baik dari teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, perilaku teman sebaya tergolong kepada klasifikasi kurang baik dan hasil belajar peserta didik tergolong pada klasifikasi tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku teman sebaya peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi kurang baik.
2. Gambaran hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan Hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Bisa dilihat pada uji koreasi diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi hipotesis (H_a) diterima (H_o) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran/masukan kepada sekolah SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat antara lain:

1. Bagi kepala sekolah setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembinaan, pengawasan dan kerjasama dengan guru dan orang tua terhadap perilaku anak terus di tingkatkan. Karena tanpa adanya pengawasan dan kerja sama yang intens perilaku anak akan menyimpang.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan hasil belajar maka guru harus memotivasi peserta didik, memperbaiki metode pembelajaran sehingga pembelajaran matematika lebih menarik, membimbing dalam diskusi dan memperhatikan perilaku anak agar anak tidak mengeluarkan kata-kata kotor.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk memilih teman bergaul dan menciptakan kerjasama yang positif saat belajar seperti: membimbing teman dalam diskusi dan belajar kelompok.

4. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua sebagai pendidik utama peserta didik diharapkan untuk lebih memperhatikan pergaulan anak dan memberikan motivasi kepada anak dalam belajar.

5. Kepada masyarakat tempat anak sering berinteraksi dan juga merupakan salah satu komponen pendidikan, agar dapat ikut berpartisipasi, mengarahkan, menasehati, membimbing anak agar tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di dalam jam sekolah dan menegur anak yang berkata kotor dan berperilaku tidak sopan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan ke tiga belas*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Med.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusman. (2012). *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik an*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Surya, Hendra. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*.Jakarta: Elex Media Komputindo
- Santrock John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Syam Nina W. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar ilmu Komunikasi*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfa Beta, CV, Cetak.XVII
- Sudjana,Nana.(2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sears, D.O, Peplau, L.A. Taylor, S.E. (1991). *Sosial Psycology*. New Jersey: Prestice Hall
- Soemanto, Wasty. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Medio

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Uno, B. Hamzah.(2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vembriarto. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

**“Hubungan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika
Peserta
Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat”.**

PENGANTAR:

1. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui perilaku teman sebaya.
2. *Pengisian kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai apapun.*
3. Isilah kuesioner ini dengan pendapat sendiri sesuai keadaanmu.
4. Mulailah dengan membaca “Basmalah”.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Becalah pernyataan yang telah tersedia dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian centanglah (√) pada jawaban yang baru.
5. Kriteria Jawaban:
 - a. Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - b. Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - c. Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - d. Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Identitas Responden:

1. N a m a
:.....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/perempuan

Terima Kasih Atas Bantuannya

Contoh pengisian

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban(√)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mengikuti teman yang malas membuat PR			√	

Perilaku Teman Sebaya (X)

- Angket perilaku teman sebaya terdiri dari 25 pernyataan/pertanyaan. Setiap pernyataan/pertanyaan memiliki pilihan jawaban berikut ini: 4 (Selalu), 3 (Sering), 2 (Kadang-kadang), 1 (Tidak Pernah).
- Perilaku teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antar individu dengan tingkat perkembangan dan usia yang relatif sama, yang melibatkan hubungan tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban(√)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya berteman dengan teman seusia dengan saya				
2	Saya tidak suka berteman dengan teman yang berbeda minat dengan saya				
3	Saya sering mengajak teman saya bermain				
4	Ketika belajar bersama teman, saya sering memberikan usul atau pendapat saat membahas mata pelajaran				
5	Saya hanya berteman dengan teman yang nilai matematikanya bagus				
6	saya lebih suka memilih teman akrab yang sedikit				
7	Saya mengajak teman membuat tugas matematika yang diberikan guru				
8	Teman yang dominan di kelompok saya merupakan anak yang paling pintar diantara anak yang lain				
9	Saya dan teman-teman mempunyai hobi dan kesukaan kegiatan yang sama				
10	Saya dan teman-teman sering membahas pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru				
11	Saat ulangan Matematika berlangsung saya bertanya kepada teman				
12	Saya mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh sebelum ulangan				

13	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan pelajaran matematika				
14	Saya bertanya kepada teman jika saya tidak mengerti pelajaran matematika				
15	Saya menertawakan teman yang nilai matematikanyan rendah				
16	Saya dibantu teman ketika saya kesulitan pelajaran Matematika				
17	Ketika belajar dengan teman yang jumlahnya banyak saya menjadi tidak fokus				
18	Saya dan teman bertukar jawaban ketika ujian				
19	Saya tidak membuat PR ketika teman saya tidak membuat PR				
20	Saya mengerjakan tugas matematika walaupun sulit				
21	Saya dan teman-teman sering belajar kelompok dari pada bermain.				
22	Saya tidak mengikutkan teman yang bersikap acuh tak acuh dalam belajar kelompok				
23	Saya merasa terganggu oleh teman saya yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi				
24	Saya mengerjakan PR disekolah				
25	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				

Lampiran 2

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	
1	3	3	2	2	2	4	3	2	1	3	4	4	2	3	3	4	4	1	4	2	2	4	3	4	4	4	75
2	1	4	1	1	1	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	4	3	4	2	3	4	2	3	62	
3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	1	3	2	57	
4	3	3	1	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	1	3	4	3	2	4	3	4	2	1	4	4	74	
5	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	4	3	3	63	
6	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	4	64	
7	2	1	2	4	1	1	4	3	2	4	2	3	4	4	2	1	1	4	1	3	4	2	3	4	1	63	
8	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	2	70	
9	4	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	70	
10	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	62	
11	4	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	1	4	69	
12	1	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	1	4	2	4	69	
13	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	75	
14	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	1	3	4	4	2	4	1	3	4	1	4	4	3	2	64	
15	3	4	1	1	1	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	75	
16	4	2	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	1	2	2	1	4	2	2	1	3	4	2	75	
17	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	51	
18	2	4	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	76	
19	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	70	
20	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	68	
r hitung	0,334548	0,553464	0,461831	0,075208	0,369238	0,244367	0,150434	0,088956	0,153082	0,456895	0,605466	0,291232	0,462039	0,280465	0,31285	0,303884	0,456935	0,010367	0,404851	0,092219	0,169044	0,026822	0,082103	0,314221	0,268117		
r tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396		
status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		

K
 N_{hitung} = 30,1425
 Variansi B₁ 1,018256
 S_K Variansi B 10,31053
 alpha Coef 0,433212

1 1,313158 0,589474 0,786842 1,313158 0,778847 0,852632 0,642105 0,463158 0,621053 0,344737 0,660526 0,471053 0,905263 0,344737 0,765789 1,313158 0,568421 0,746316 0,989474 0,976316 1,094737 0,463158 0,597368

Lampiran 3

**Nilai Matematika Ujian Akhir Semester 1 Peserta Didik SD Negeri 26 Talamau
Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AY	60	72		√
2	AY	75	72	√	
3	AA	75	72	√	
4	AS	64	72		√
5	AS	77	72	√	
6	AND	78	72	√	
7	A	65	72		√
8	ASI	75	72	√	
9	CW	75	72	√	
10	DA	91	72	√	
11	DPP	52	72		√
12	DRA	75	72	√	
13	EY	94	72	√	
14	FA	69	72		√
15	G	60	72		√
16	LM	55	72		√
17	NAI	52	72		√
18	NA	95	72	√	
19	NK	75	72	√	
20	PA	75	72	√	
21	RS	81	72	√	
22	RD	75	72	√	
23	R	68	72		√
24	RY	89	72	√	
25	RNS	62	72		√
26	SA	89	72	√	
27	YW	69	72		√
28	ZEN	58	72		√
29	ZI	60	72		√
30	Z	69	72		√
Jumlah				16	14
Persentase				53,33 %	46,67 %

Lampiran 4

Skor Mentah Hasil Penelitian

No	X	Y
1	60	73
2	75	70
3	75	80
4	64	64
5	77	78
6	78	62
7	65	73
8	75	68
9	75	71
10	91	76
11	52	68
12	75	75
13	94	70
14	69	71
15	60	70
16	55	68
17	52	77
18	95	69
19	75	79
20	75	73
21	81	73
22	75	72
23	68	78
24	89	73
25	62	73
26	89	70
27	69	68
28	58	67
29	60	66
30	69	53
Total	2157	2128

Lampiran 5

Korelasi Product Moment**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
perilaku teman sebaya	70.93	5.521	30
hasil belajar	71.90	11.946	30

Correlations

		perilaku teman sebaya	hasil belajar
perilaku teman sebaya	Pearson Correlation	1	.386*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	30	30
hasil belajar	Pearson Correlation	.386*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	30	30

Lampiran 6

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

Lampiran 7



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. 0751-4851090 Padang 25172

Website: www.umsb.ac.id E-mail: info@umsb.ac.id, umsb@telkom.net, faiumsb@ymail.com

Nomor : 066 /II.3.AU/F/2018

Padang, 24 Jumadil Akhir 1439 H

Lamp. : -

11 Januari 2018 M

Hal : Izin Observasi

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Dasar Negeri
No 23 Pasir Sebelah Kecamatan Koto Tengah

di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Amin.

Kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama	: Nurlis
Nim	: 14.06.002.014.009
Tempat/Tgl Lahir	: Timbo Abu//14 April 1995
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Agama Islam
Alamat	: Bungo Pasang RT 01 RW 01 No 8 Kelurahan Kel. Batang Kabung Kec. Koto Tengah Padang

Akan melakukan observasi dalam rangka uji coba angket yang akan dilaksanakan di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mahasiswa tersebut dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.
Wassalamu'alaikum wr. wb



Dekan,

S. Ag. MA
Desminar, S. Ag, MA
NIDN: 1002037003

Tembusan:

1. Ka. Prodi PGMI

Lampiran 8



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. 0751-4851090 Padang 25172

Website: www.umsb.ac.id E-mail: info@umsb.ac.id, umsb@telkom.net, faumsb@xmail.com

Nomor : 02 /IL.3.AU/F/2018

Padang, 02 Jumadil Awwal 1439 H

Lamp. : -

19 Januari 2018 M

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Kepala Kantor
Kesbangpol Pasaman Barat
 di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Amin.

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama	: Nurlis
Nim	: 14.06.002.014.009
Tempat/Tgl Lahir	: Tinbo Abu//14 April 1995
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Agama Islam
Alamat	: Bungo Pasang RT 01 RW 01 No 8 Kelurahan Kel. Batang Kabung Kec. Koto Tengah Padang

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di SD Negeri 26 Talamau dengan judul: "*Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat*".

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.
Wassalamu'alaikum wr. wb



Tembusan:
 1. Ka. Prodi PGMI

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Cindua Mato No.01 Telp : (0753) 7464219 Fax: 7464219
 Simpang Empat-Pasaman Barat

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR. 070/00P/Kesbangpol/2018

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Tanggal 19 Januari 2018, Nomor: 122/II.3.AU/F/2018, Perihal Izin Penelitian.

Atas nama Bupati Pasaman Barat, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:


- a. Nama : **NURLIS**
- b. NIM : 14.06.002.014.009
- c. TTL : Timbo Abu, 14 April 1995
- d. Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- e. Alamat : Kampung Baru, Kenagarian Kajai, Kec. Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.
- f. Judul : Hubungan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
- g. Lokasi : SDN 26 Talamau, Kabupaten Pasaman Barat
- h. Waktu : Januari s/d Februari 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan Rekomendasi Penelitian;
2. Memberitahukan pada Pemerintah setempat;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat masyarakat setempat;
4. Mengirimkan hasil kajian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pasaman Barat C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
5. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Simpang Empat, 25 Januari 2018
 a.n Kepala Badan Kesbangpol
SEKRETARIS


ARMI NINGDEL, S.Pd,MM
Pembina IVa
NIP. 19760609 200312 1 005

Tembusan, disampaikan kepada Yth.:

1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat;
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
4. Yang Bersangkutan (**NURLIS**).

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 26 TALAMAU



SURAT PERNYATAAN
NOMOR : 800 /07/ SD-2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SURIANTO.SPd.SD
 Nip. : 196810231991011001
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala SD N 26 Talamau

Menerangkan bahwa :

Nama : NURLIS
 NIM : 14.06.002.014.009
 TTL : Timbo Abu, 14 April 1995
 Asal Perg. Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SDN 26 Talamau mulai Januari sampai dengan Februari 2018 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul " *Hubungan Perilaku Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Timbo Abu, 27 Januari 2018
Kepala Sekolah



SURIANTO.SPd.SD
NIP.196810231991011001

Lampiran 11



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tengah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
Website: www.umsh.ac.id www.fai-umsh.ac.id E-mail: info@umsh.ac.id umsh@telkom.net fai-umsh@yahoo.co.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 Nomor:177/SK/II.3.AU/F/2018

Tentang

SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (umsh), setelah;

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;
- Nama : **Nurlis**
 NIM. : **1406002014009**
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Tanggal : 26 Januari 2018
 Perihal : *SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa*
- Bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan dalam penyelesaian skripsinya;
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan penelitian (pembuatan skripsi) mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dosen;
 2. Bahwa untuk pembimbingan seperti pada poin 1 di atas perlu ditetapkan dalam keputusan dekan;
- Mengingat** :
1. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor: 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S-1);
 2. UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 023/BAN-PT/AK-XIV/S1/IX/2011 Tanggal 9 September 2011;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
1. Menyetujui judul, outline, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
Hubungan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat
 2. Menunjuk Saudara
 - a. Nama : Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd
 Bidang Keahlian Pokok : Media Pembelajaran
 Memberi Kuliah : Statistik Pendidikan
 Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
 - b. Nama : Ridania Ekawati, M.Pd
 Bidang Keahlian Pokok : Matematika (Pendas)
 Memberi Kuliah : Metode Pembelajaran Matematika
 Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
 dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dimintakan kepada mahasiswa yang bersangkutan menurut peraturan yang berlaku;
 4. Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal 26 Juli 2018 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Padang, *09 Jumadil Awwal 1439 H*

26 Januari 2018 M



Desminar, S.Ag, M.A

NIDN: 1002037003

Tambahan:

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurlis
NIM : 1406002014009
Program studi : PGMI
Fakultas : Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Timbo Abu, 14 April 1995
Alamat : Timbo Abu kenagarian Kajai kecamatan Talamau
Kabupaten Pasaman Barat
No Hp : 082284642614

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 09 Talamau (2002-2008)
2. SMP Negeri 03 Talamau (2008-2011)
3. SMA Negeri 1 Talamau (2011-2014)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (2014-2018)

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat”** terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Ibu **Desminar, S.Ag, MA.**
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu **Vini Wela Septiana, M.Pd**
3. Pembimbing pertama **Drs. Ipi Zukdi, M.Pd** dan pembimbing kedua **Ridania Ekawati, M.Pd** yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji pertama **Dini Susanti, M.Pd** dan penguji kedua **Yunardi, M.Pd** yang telah memberikan kritik dan masukan yang begitu membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala sekolah SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, bapak **Surianto, S.Pd. SD** yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SD tersebut
6. Guru wali kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat bapak **Syukri.Z,S.Pd** yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (**Ahmad Dami Ati dan Sunar**) yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a yang tiada pernah henti tercurahkan kepada Allah SWT mohon dimudahkan segala urusan peneliti, semua yang peneliti raih berkat usaha dan do'a mereka.
8. Kakak dan Adik-adik tersayang (**Syafriyal, Darnis, Alisman dan Auratul Zahra**) yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap langkah perjuangan.
9. Teman-teman seperjuangan (**PGMI angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**) dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan juga bagi pembaca.

Padang, 10 Februari 2018

Peneliti

Nurlis
1406002014009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Mamfaat Penelitian	9
G. Hipotesis.....	10
H. Definisi Operasional Variabel.....	10
 BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	12
1. Perilaku Teman Sebaya.....	12
a. Pengertian Perilaku	12
b. Teman Sebaya	14
c. Ciri-ciri dan Fungsi Perilaku Teman Sebaya	21
d. Aspek Perilaku Teman Sebaya.....	25
2. Hasil Belajar.....	26
a. Belajar	26
b. Hasil Belajar.....	31
c. Matematika.....	35
B. Kerangka Konseptual	40
C. Penelitian Yang Relevan	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	43

D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Perilaku Teman Sebaya	50
2. Gambaran Hasil Belajar	52
3. Pengujian Hipotesis.....	55
B. Pembahasan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I Hasil Belajar Matematika	6
Tabel III. I Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel III.2 Skor Alternatif Jawaban.....	47
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Teman Sebaya Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.....	51
Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.I Kerangka Konseptual	40
Gambar IV.I Histogram Gambaran Perilaku Teman Sebaya Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat	52
Gambar IV.2 Histogram Gambaran Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner penelitian.....	63
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	66
Lampiran 3. Nilai UAS Matematika kelas V semester 1.....	67
Lampiran 4. Skor Mentah Hasil Penelitian.....	68
Lampiran 5. Korelasi <i>Product Moment</i>	69
Lampiran 6. r Tabel.....	70
Lampiran 7. Surat Izin Uji Coba Angket.....	71
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	72
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	73
Lampiran 10. Surat pernyataan Melakukan Penelitian.....	74
Lampiran 11. SK Pembimbing.....	75
Lampiran 12. Instrumen Penelitian.....	76

ABSTRAK

Judul: Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, oleh Nurlis, Nim 14.06.002.014.009, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam.

Kata Kunci: *Perilaku Teman Sebaya, Hasil Belajar Matematika.*

Penelitian ini dilatar belakangi dari observasi yang peneliti lakukan pada SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, bahwa: hasil belajar Matematika peserta didik rendah, peserta didik mengikuti teman yang malas belajar sehingga mendapatkan nilai yang rendah, pelaksanaan pembelajaran Matematika masih bersifat transfer pengetahuan sehingga peserta didik merasa bosan dan mengganggu temannya, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bermain dari pada belajar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana gambaran perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, gambaran hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, apakah terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perilaku teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika Peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional, yaitu menghubungkan dua variabel antara perilaku teman sebaya (X) dan hasil belajar (Y), populasi berjumlah 30 orang, penelitian ini adalah penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setelah data diperoleh peneliti menganalisa data tersebut dengan rumus presentase dan *product moment*.

Hasil dalam penelitian ini adalah: (1) perilaku teman sebaya kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi kurang baik, dengan *mean* 70,93 terletak pada interval 63-73 frekuensi 6 dan presentase 20%. (2) hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi tinggi, dengan *mean* 71,90 terletak pada interval 67-73 frekuensi 19 dan presentase 63,33% (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat pada pengujian korelasi 2 ekor yang mana harga r tabel 0,361. Setelah dilakukan uji korelasi diperoleh r hitung 0,386. Maka r hitung lebih besar dari r tabel. Saran peneliti setelah melakukan penelitian ini, agar kepala sekolah, guru, dan orang tua memberikan pembinaan, pengawasan, arahan dan berkerjasama dalam mendidik anak agar berperilaku baik, serta tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di jam sekolah dan di lingkungan masyarakat.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat**”, ditulis oleh **Nurlis Nim. 14.06.002.014.009**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018.

Padang, 19 Februari 2018

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Penguji

Ketua

Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

Sekretaris

Ridania Ekawati, M.Pd

Anggota

Dini Susanti, M.Pd

Yunardi, M.Pd

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat




Desminar, S.Ag, MA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Hubungan Perilaku Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat**” yang ditulis oleh **Nurlis, Nim 14.06.002.014.009**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 09 Februari 2018

PEMBIMBING PERTAMA



Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd
NIDN: 2010116402

PEMBIMBING KEDUA



RIdanta Ekawati, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 26 Talamau Kabupaten Pasaman Barat” ini beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 10 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Nurlis

14.06.002.014.009

**HUBUNGAN PERILAKU TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 26 TALAMAU
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian dari Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam*



Oleh

Nurlis

NIM.14.06.002.014.009

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
(UMSB)
1439 H/ 2018 M**